

BAB III

DESKRIPSI UMUM DESA PANGKAH KULON DAN LEMBAGA KEUANGAN PEREMBUAN "SUMBER REJEKI"

A. Deskripsi Desa Pangkah Kulon

1. Keadaan Umum Desa Pangkah Kulon

Desa Pangkah Kulon merupakan sebuah Desa yang masuk dalam wilayah administrasi Kecamatan Ujung Pangkah, Kabupaten Gresik, Propinsi Jawa Timur. Desa ini dibagi menjadi 4 (empat) Dusun yaitu : Dusun Krajan 1, Dusun Krajan 2, Dusun Kalingapuri dan Dusun Druju, dari 4 Dusun tersebut dibagi menjadi 11 RW dan 42 RT. Sedangkan Secara geografis batas Desa adalah :

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Banyu Urip
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pangkah Wetan
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kebon Agung

Menurut data kependudukan tahun 2010 jumlah penduduk Desa sekitar 2027 KK yang terdiri dari 4061 jiwa laki-laki, dan 4010 jiwa perempuan (50,31% laki-laki dan 49,68%), sedangkan sebaran penduduk dimasing masing dusun dalam jiwa adalah:

- a) Dusun Krajan 1 terdiri dari 1022 jiwa laki-laki dan 1467 jiwa perempuan.

- b) Dusun Krajan 2 terdiri dari 1483 jiwa laki-laki dan 1467 jiwa perempuan.
- c) Dusun Kalingapuri terdiri dari 334 jiwa laki-laki, dan 319 jiwa perempuan.
- d) Dusun Druju terdiri dari 1222 jiwa laki-laki dan 1232 jiwa perempuan.¹

Dari jumlah tersebut mayoritas penduduk yang usianya 35 tahun keatas kebanyakan berpendidikan SMP dan sedikit SMA, sedangkan yang usia 35 kebawah saat ini sudah ada beberapa yang lulusan S1 dan beberapa orang yang saat ini menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Namun demikian menurut data dari Desa ternyata angka putus sekolah pada anak usia sekolah (wajib belajar) masih cukup tinggi. Mayoritas masyarakat Desa Pangkah Kulon bekerja sebagai nelayan dan petani tambak, hal itu dikarenakan lokasi Desa yang berdekatan dengan laut sehingga penggunaan lahan di Desa Pangkah Kulon sebagian besar diperuntukkan sebagai tambak dan pertanian. Namun hal ini tidak lantas membawa dampak yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat, hal itu disebabkan sebagian besar nelayan di Desa ini tidak mempunyai sarana sendiri (Perahu, jaring, dan lain-lain) sehingga dengan kondisi tersebut mereka harus menjual hasil tangkapannya kepada pemilik kapal (perahu) dengan harga yang sudah ditentukan oleh juragan (perahu),

¹ Sumber data diambil dari profil desa Pangkah kulon kecamatan ujung pangkah kabupaten gresik

sudah pasti harga tersebut jauh lebih murah dari harga yang ada di pasaran.²

Beberapa lembaga keuangan yang ada saat ini adalah Kopwan, PNPM, UP2K (usaha peningkatan pendapatan keluarga), UED (Usaha Ekonomi Desa), HESS (simpan pinjam), LKP (Lembaga Keuangan Perempuan) dan Bank harian.

a. Keadaan umum nelayan dan pemilik modal

Kondisi nelayan pangkah kulon secara umum termasuk dalam kelompok nelayan tradisional. nelayan ujung pangkah masih menggunakan alat-alat yang masih tradisional, penggunaan jaring, pancing dan jebakan kepiting adalah alat yang kebanyakan dipakai nelayan ujung pangkah untuk mencari ikan dan kepiting dipinggiran pantai.

Nelayan ujung pangkah cenderung individual baik dalam urusan melaut maupun bertetangga. Individualitas nelayan disebabkan pola pikir nelayan tentang hasil yang akan dicapai ketika mereka harus berbagi dengan kelompok melaut mereka. Individualitas nelayan juga terjadi pada urusan permodalan mereka yang selalu ada pada pemilik modal, pemilik modal secara terbuka membuka peluang bagi nelayan untuk meminjam modal padanya.

Persaingan antar pemilik modal untuk manggaet nelayan agar mau terikat dengan mereka sangat ketat, persaingan antar pemilik modal

² Hasil Wawancara Dengan Masruroh Warga Desa Pangkah kulon. Hari Sabtu 01 Juni 2013. Pukul 08.30 WIB

ini sangat dinikmati oleh nelayan. kenikmatan yang dirasakan oleh nelayan adalah pada tingkat persaingan kenaikan harga yang diterapkan oleh pemilik modal. Pemilik modal secara besar-besaran menerapkan harga yang menarik nelayan untuk terikat pada mereka, dengan menyediakan modal bagi nelayan yang mau berpindah kerja sama dengan juragan yang menerepakan harga ikan yang cukup tinggi.³

Penerapan harga oleh pemilik modal merupakan sebuah keuntungan tersendiri bagi nelayan, karena nelayan merasa diuntungkan dengan naiknya harga ikan akibat persaingan harga pemilik modal. Semakin tingginya harga yang diterapkan oleh pemilik modal, maka akan semakin banyak pula nelayan yang datang padanya. Berbagai usaha dilakukan oleh pemilik modal untuk menggaet nelayan pada pemilik modal lainnya, usaha yang dilakukan pemilik modal pun tidak main-main, pemilik modal mampu menyediakan dana bagi nelayan yang ingin pindah pada seorang pimik modal dengan menyediakan dana bagi nelayan untuk melunasi hutang mereka pada juragan atau pemilik modal sebelumnya.

Hutang merupakan sebuah kebiasaan bagi nelayan, baik untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga maupun melaut. Hutang bagi nelayan merupakan sebuah hobi yang tidak dapat dipisahkan dari nelayan. untuk memenuhi kebutuhan skunder saja, nelayan lebih memilih hutang pada juragan untuk mencukupinya dari pada menggunakan uang

³ Hasil wawancara dengan Cinong Warga Desa Pangkah Kulon. Hari Jumat 14 Juni Pukul 13.30 Wib.

tabungan yang didapat dari hasil melaut.⁴ Kebiasaan nelayan akan hutang merupakan sebuah sikap dimana nelayan merasa sayang apabila mereka harus memakai uang yang didapat dari hasil melaut, lebih baik hutang pada pemilik modal, karena lagi-lagi pemilik modal tidak pernah menagih hutang dari para nelayan yang menjadi anggotanya sebagai bentuk kontrak kerja. Kebiasaan demikian sangat dimanfaatkan betul oleh pemilik modal yang mempunyai dana besar untuk berbagai kebutuhan nelayan.

Untuk mengurangi tingkat kebutuhan nelayan terhadap pemilik modal. Lembaga membuat gerakan strategis diterapkan oleh lembaga keuangan perempuan adalah dengan mengaktifkan para perempuan nelayan yang mempunyai potensi untuk membuat sebuah usaha-usaha kecil sebagai alternatif dalam mencukupi kebutuhan ketika tiba musim paceklik. Kegiatan perempuan ini dapat dianggap sebagai pekerjaan sampingan untuk perempuan nelayan, mereka tidak terikat kontrak dengan siapapun dalam bekerja dan mereka mempunyai kebebasan untuk memodifikasi usah-usaha yang mereka jalani. Lembaga keuangan perempuan tidak bergerak layaknya pemilik modal yang menyediakan dana untuk modal nelayan, lembaga keuangan perempuan lebih pada bagaimana lembaga ini mampu memfasilitasi anggotanya agar dapat mengembangkan usaha-usaha dari permodalan yang didapat dari lembaga. Fasilitas yang diberikan lembaga tidak semata hanya

⁴ Hasil wawancara dengan Bu Khulub ketua Lembaga Keuangan Perempuan Sumber Rejeki. Hari Minggu 16 Juni Pukul 13.30 Wib.

penyediaan modal bagi perempuan nelayan, lembaga juga memfasilitasi perempuan dalam menggerakkan usahanya dan memonitor sebagai bahan evaluasi ketika mereka mengadakan perkumpulan satu bulan sekali.

B. Deskripsi Lembaga Keuangan Perempuan

Lembaga Keuangan Perempuan Sumber Rejeki adalah lembaga desa yang menaungi perempuan nelayan dan kegiatan-kegiatannya. Dalam melakukan kegiatan anggot Lembaga Keuangan Perempuan taat kepada aturan organisasi serta kesepakatan yang telah disepakati bersama. Semua kegiatan Lembaga Keuangan Perempuan tercatat dengan baik pada buku administrasi yang ada di lembaga keuangan perempuan, kerjasama terjalin dengan baik antar anggota dan pengurus lembaga, hal ini yang menjadikan kelembagaan keuangan perempuan yang ada di Desa Pangkah Kulon menjadi kuat dan berkembang dengan baik. Pengembangan sumberdaya manusia terus dilakukan oleh pihak lembaga, ini dilakukan sesuai dengan kondisi dan aspirasi serta kebutuhan anggotanya.⁵

Setiap anggota mempunyai usaha yang didampingi dan disediakan pinjaman modal bagi mereka. Anggota lembaga dapat mengembangkan usahanya melalui permodalan yang didapat dari lembaga serta dampingan terhadap apapun usaha yang dijalani. Lembaga tidak menyediakan modal secara cuma-cuma kepada anggotanya, peminjam modal harus mempunyai usaha, baik pertokoan maupun kerajinan yang dapat menjamin kembalinya modal yang dipinjam oleh anggota. Lembaga melakukan pengawasan

⁵ Hasil Wawancara Dengan Khulub Ketua Lembaga Keuangan Perempuan. Pukul 18.15 Senin 3 Juni 2013.

terhadap usaha-usaha anggotanya sebagai dampingan dan bentuk kerekatan antara anggota dan pengurus lembaga.

Lembaga keuangan perempuan dibentuk sebagai antisipasi bagi keluarga nelayan ketika menghadapi musim paceklik agar tidak menambah hutang mereka pada pemilik modal. Selain untuk mengantisipasi musim paceklik, lembaga keuangan perempuan juga berguna sebagai wadah bagi perempuan untuk meningkatkan kapasitas yang ada pada diri mereka yang selama ini terkekang oleh ketidak mampuan dan ketidak beranian perempuan untuk mencoba hal-hal baru di luar kebiasaan mereka. Hal-hal baru yang dilakukan oleh lembaga sebagai kegiatan perempuan sangat disambut antusias oleh anggota lembaga, mendapatkan masukan, motivasi dari anggota lainnya juga sekaligus sebagai ajang berdiskusi bagi perempuan untuk membahas hal-hal yang menyangkut lembaga maupun pemerintahan desa.

1. Sejarah berdirinya Lembaga Keuangan Perempuan Sumber Rejeki

Lembaga Keuangan Perempuan Sumber Rejeki di desa Pangkah Kulon Ujung Pangkah Gresik telah berdiri sejak tahun 2010. Sebelumnya lembaga keuangan perempuan merupakan paguyuban dengan nama P3K (Paguyuban Perempuan Pangkah Kunon) sebuah jaringan kelompok yang pembentukannya difasilitasi oleh LSM yang bernama LWD (Lembaga Widya Darma), LWD adalah sebuah lembaga yang bergerak pada bidang pemberdayaan masyarakat melalui usaha kecil bekerja sama dengan ASPUK (Asosiasi Perempuan Usaha Kecil).

Akan tetapi P3K hanya bertahan seumur jagung atau tidak bertahan lama, karena pada saat itu P3K tidak ada tujuan dan maksud pembentukan paguyuban perempuan. Perempuan nelayan merasa tidak ada efek yang dirasakan ketika bergabung dalam paguyuban tersebut. Setelah P3K gagal dan hanya bertahan seumur jagung, maka LWD bekerja sama dengan ASPUK untuk membuat sebuah lembaga yang memberikan dampak pada sosial, ekonomi dan budaya di wilayah nelayan yakni LKP (Lembaga Keuangan perempuan).

Sementara itu terbentuknya lembaga keuangan perempuan merupakan sebuah jawaban terhadap cibiran yang diungkapkan oleh perangkat desa dan masyarakat sekitar serta sebagai revolusi dari P3K menjadi LKP yang lebih efektif dan menarik perhatian masyarakat untuk ikut bergabung dan bergerak melawan pemilik modal melalui usaha-usaha kecil. Masyarakat dan perangkat desa menganggap bahwa berdirinya LKP hanya mencapai seumur jagung dan tidak memberikan efek apa-apa terhadap kondisi perekonomian masyarakat. Berdirinya LKP ditujukan untuk mawadai perempuan nelayan yang selama ini fakum dan tertutup yang hanya berurusan dengan urusan rumah tangga. Dalam lembaga ini perempuan nelayan mempunyai hak untuk menyuarakan apa yang diinginkan, lembaga keuangan perempuan menampung aspirasi-aspirasi perempuan nelayan sebagai jawaban mereka terhadap anggapan bahwa perempuan nelayan hanyalah sebatas ibu rumah tangga

yang tidak mampu membantu suami untuk mencukupi kebutuhan keluarga.

Bertahannya Lembaga Keuangan Perempuan hingga saat ini, merupakan bukti nyata bahwa lembaga yang berdiri dari keinginan anggotanya untuk memperoleh perubahan dengan apa yang dimiliki tanpa bantuan dari pihak luar lah yang dapat bertahan dan berkembang. Kemandirian yang diterapkan oleh lembaga keuangan perempuan, membuatnya menjadi lembaga yang independent tanpa adanya kerja sama yang mengikat dengan pihak luar. Keswadayaan yang dibangun oleh LKP menjadi landasan bagi anggota untuk mampu merubah keadaan diri sendiri tanpa bantuan dari pihak luar, bantuan yang dimaksud adalah bantuan dalam bentuk pemberian dan pinjaman modal tanpa pengarahan penggunaan.

Saat ini Lembaga Keuangan Perempuan memiliki sekitar 80an anggota yang masih aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh lembaga, lembaga ini dulu sempat mempunyai sekitar 120an anggota yang terdaftar. Akan tetapi lambat laun banyak anggota yang keluar dari lembaga akibat adanya isu bahwa lembaga ini dibentuk atas dasar kepentingan pribadi, dari 120 orang sekarang hanya tinggal 80 orang anggota.